

UJI DAYA HASIL GALUR - GALUR F1 HIBRIDA MENTIMUN (*Cucumis sativus* L)
DI BANDUNG, BLITAR, BOGOR, GARUT DAN SUBANG

Luthfi, U. Sumpena dan Yeni Kusandriani
Balai penelitian tanaman sayuran Jl. Tangkuban perahu 517 Bandung
Email : Yowis_19@Yahoo.com
(Diterima: 17 Desember 2011, disetujui: 10 Maret 2012)

ABSTRAK

Pengujian hasil galur-galur F1 hibrida dilakukan di wilayah Jawa Barat (Bandung, Bogor, Garut, Subang) dan di wilayah Jawa Timur (Blitar) pada ketinggian 20-400 m dpl. Jenis tanahnya adalah aluvial latosol dan berpasir. Penelitian dilakukan pada tahun 2007-2008 selama musim kering. Rancangan yang digunakan adalah RAK dengan tiga kali ulangan. Faktor yang dicoba ada 12 genotip yaitu 10 galur F1 hibrida dan 2 varietas hibrida yang beredar dipasaran (Hercules dan Asian Star) . Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan galur hibrid mentimun terbaik yang akan dikeluarkan sebagai varietas. Hasil analisis statistik DMRT menunjukkan bahwa F1 hibrida genotip 1 dan 7 secara nyata menunjukkan total hasil yang lebih tinggi dibanding varietas hibrida Hercules tetapi tidak berbeda dengan varietas Asian Star.

Kata kunci: hasil, F1 hibrid, galur, *Cucumis sativus* L, lokasi

ABSTRACT

The experiment to evaluate the productivity of F1 hybride was held in West Java (Bandung, Bogor, Garut, Subang) and in Eas Java, Blitar at elevation 20 – 400 m of sea level. The soil type was aluvial latosol and sandy. The Experiment was conducted from 2007 to 2008 during dry season . Randomized Block Design was used for this experiment, with three replication. Twelve genotipe from F1 hibrida including 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 and two comercial F1 hibrid variety; Hercules and Asian Star were used as treatment. The objective of the research is to find the best hybrid line of cucumber for released variety. The data was analysis statistically with Duncan multiple range test at 5 %. Statistic analysis showed that the total yield of F1 hybrid 1 and the hybrid 7 were significantly higer than the F1 hybrid Hercules, but not to the Asian Star production, either.

Key words: yield, F1 hybrid, line, *Cucumis sativus* L, location

PENDAHULUAN

Mentimun (*Cucumis Sativus*) merupakan salah satu sayuran buah yang banyak di konsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Luas areal panen mentimun mencapai 52.119 Ha dengan produksi 514.210 t ha⁻¹ dan rata-rata hasil 9.9 t ha⁻¹. (BPS 2005). Angka produktifitas rata-rata 9.9 t ha⁻¹ termasuk belum optimal, karena potensi hasil menurut hasil penelitian AVNET (Asean Vege Tabel Network)adalah 12 – 19 t ha⁻¹, (Sumpena dan Permadi, 1995). Sedangkan potensi hasil 3 varietas mentimun hasil Balai Penelitian Tanaman

Sayuran yang di lepas tahun 1999, 21 ton sampai 35 t ha⁻¹. Salah satu cara memperbaiki potensi hasil mentimun adalah melalui pembentukan varietas hibrida. Secara genetik dan teoritis potensi hasil F1 hibrida akan lebih tinggi dari pada rata-rata hasil kedua induknya dari jenis bersari bebas karena fenomena heterosis. Penggunaan varietas hibrida pada mentimun dapat meningkatkan hasil 24 – 39 % apabila menggunakan tetua yang berkerabat jauh (Borojovic, S, 2005). Melalui kerja sama AVNET diperoleh bermacam-macam genotipe unggul yang mempunyai kekerabatan

cukup jauh sehingga peluang untuk membentuk varietas hibrida dari genotip – genotip tersebut cukup besar. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 telah dilakukan evaluasi terhadap 350 asesi tanaman mentimun, dan terpilih 5 tetua hibrida. Untuk meningkatkan homosis dilakukan selfing 5 kali dan dilanjutkan dengan persilangan setengah diallel, menghasilkan 10 kombinasi persilangan dan 10 galur F1 hibrida. Uji Daya Gabung Umum, Uji Daya Gabung Khusus dan efek heterosis menghasilkan tetua 1 dan tetua 3 sebagai penggabung umum terbaik untuk karakter kualitas dan kuantitas (Sumpena, 2006).

METODE PENELITIAN

Sepuluh galur hibrida hasil persilangan setengah diallel (F1) masing-masing dievaluasi dengan menggunakan varietas hibrida Hercules dan Asian Star sebagai pembanding. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok lengkap. Faktor yang dicoba dua belas genotipe (10 galur F1 hibrida dan 2 varietas hibrida yang beredar dipasaran sebagai pembanding (varietas Hercules dan varietas Asian Star). Ulangan 3 kali jumlah tanaman per plot 60 tanaman, jarak tanam 40 cm x 60 cm. Jarak antara ulangan 1m. Pupuk kandang 10 t ha⁻¹ (Sutarter 1998), NPK 300 kg ha⁻¹. untuk menekan gulma dan memberikan efek yang kondusif tanaman diberi mulsa. (Sumpena 2005).

Pengujian dilakukan di beberapa tempat pada musim kemarau (Juni s/d September, 2007 dan 2008) lokasi tersebut adalah:

1. Blitar, (Pakunden) 240 m dpl jenis tanah lempung berpasir
2. Blitar (Sukorejo) 200 m dpl Jenis tanah lempung berpasir

3. Bogor (Parung) 215 m dpl jenis tanah Latosol
4. Subang (Sukamandi) 20 m dpl jenis tanah aluvial
5. Bandung (Ranca ekek) 400 m dpl jenis tanah Latosol
6. Garut (Samarang) 400 m dpl jenis tanah Latosol

Pengujian penyakit ZYMV (*Zucchini Yellow Mosaic Virus*) dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2008 di rumah plastik oleh bagian Hama penyakit, daun mentimun dan zucchini yang menunjukkan gejala virus dikumpulkan dan diuji secara Elisa (Indirect) dengan menggunakan anti sera CMV (*Cucumber Mosaic Virus* dan ZYMV (*Zucchini Yellow Mosaic Virus*). Isolasi yang terseleksi yang memperlihatkan reaksi positif terhadap antisera ZYMV, isolasi dilakukan melalui isolasi mekanik pada *Chenopodium amaranticolor*, kemudian isolate virus ini diperbanyak pada tanaman zucchini. Untuk uji resistensi 10 F1 hibrida dan 5 tetua mentimun masing-masing ditanam 40 benih pada baki plastik (ukuran 30 X 40 X 15 cm) yang telah diisi oleh campuran tanah : pupuk kandang 2:1 yang telah disterilkan. Tanaman tanaman mentimun yang sudah berumur 10 hari diinokulasi secara mekanik dengan Inokulum ZYMV. Cara inokulasi yang dilakukan dengan menumbuk daun zucchini yang terserang penyakit virus sampai halus dalam mortal, kemudian diencerkan dengan menambahkan larutan penyangga fosfat 0,05 % pH 7.0. Cairan perasan yang diperoleh dioleskan ke permukaan daun mentimun yang sebelumnya telah ditaburi karborundum 500 mesh, selanjutnya daun-daun yang telah diinokulasi dibilas dengan air bersih.

Reaksi tanaman mentimun terhadap virus dievaluasi menurut skala yang dikemukakan oleh Dolores dan Valdez *dalam* Sutarya (2008).

Parameter yang diamati meliputi:

(1) bobot buah per tanaman dan per ha (2) jumlah buah per tanaman (3) rata-rata keluar bunga jantan dan bunga betina. (4) rata rata umur panen pertama dan terahir. (5) rata rata warna buah muda, ketahanan simpan, panjang buah dan diameter buah. (6) ketahanan penyakit Zucchini Yellow Mosaic Virus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 . Bobot Buah per Hektar

Rata-rata bobot buah per hektar tertinggi dari enam lokasi pengujian dihasilkan oleh galur hibrida 7 (88,20 t ha⁻¹), diikuti oleh galur hibrida 1 (87,44 t ha⁻¹) varietas Asian Star (82,90 t ha⁻¹). Sedangkan hibrida lainnya antara 51,49 sampai 67,40 t ha⁻¹. Terjadi interaksi positif di lokasi 1 (Blitar, Pakunden) antara galur hibrida 1 dan hibrida 7 (103,67 dan 108,75 t ha⁻¹).

Dari hasil analisa statistik galur Hibrida 1 untuk lokasi 1 (Blitar, Pakuden) 2 (Blitar, Sukerejo) dan lokasi 4 (Subang,Sukamandi) hasil bobot buah per hektar berbeda nyata dibanding lokasi 3 (Bogor, Parung), 5 (Bandung,Rancaekek)

dan lokasi 6. (Garut, Samarang), sedangkan galur hibrida 7 lokasi 1 (Blitar, Pakunden) dan lokasi 2 (Blitar, Sukorejo) berbeda nyata dengan lokasi 3, 4, 5 dan 6. Untuk hibrida 1 dan 7 pada lokasi 2 tidak berbeda nyata dengan pembanding 2 (Asian Star), tetapi berbeda nyata dengan kontrol 1 (Hercules) serta dengan kedelapan galur hibrida lainnya pada lokasi 2.

2 Bobot Buah per Tanaman

Rata-rata bobot buah pertanaman tertinggi di hasilkan oleh galur hibrida 7 (4,03 kg tan⁻¹) diikuti oleh galur hibrida 1 (3,47 kg tan⁻¹), galur hibrida 6 (3,27 kg tan⁻¹) dan kontrol 2 hibrida 12 Asia Star (3,26 kg tan⁻¹). Sedangkan galur-galur hibrida yang lainnya berkisar antara 2,85 sampai 2,18 kg ton⁻¹. Dari hasil analisis statistik terjadi interaksi positif pada bobot buah pertanaman antara lokasi 1 dan lokasi 3 untuk galur hibrida 7 dan galur hibrida 6. Dari hasil uji statistik bobot buah pertanaman antara lokasi hibrida 1 pada lokasi Bogor menunjukkan bobot buah pertanaman tertinggi (3,63 kg perpohon tetapi tidak berbeda nyata bila dibandingkan dengan kelima lokasi lainnya (Tabel 3).

Tabel 1. Dua Arah Interaksi L X H Untuk Bobot Buah t ha⁻¹.

H	L1 Blitar	L2 Blitar	L3 Bandung	L4 Subang	L5 Garut	L6 Bogor	Rata-rata
H1	107A	94.21AB	77.38 B	87.69AB	78.46 B	83.22 B	87.438
	a	a	ab	a	a	a	
H2	84.27 A	83.57 A	62.79 B	65.00B	88.74 A	50.07 B	67.403
	bc	ab	bcd	bcd	a	d	
H3	68.70A	61.76AB	48.69B	55.92AB	45.55B	56.75AB	56.228
	cde	cd	d	cdef	bc	cd	
H4	63.98AB	72.88A	45.97B	63.14AB	45.55B	49.84B	56.538
	def	bcd	d	bcde	bc	d	
H5	63.86AB	61.92AB	69.12A	44.44C	45.42BC	47.46BC	55.783
	def	ed	abc	f	bc	d	

H6	77.34AB bed	81.61A ab	54.37BC cd	49.16C def	47.90C bc	46.93C cd	58.907
H7	108.75 A a	94.62AB a	79.18 B a	84.73 B a	83.54 B a	78.40 B a	88.538
H8	63.00A def	62.95A cd	49.85ABC d	46.03AB ef	37.95B c	58.07AB bcd	52.891
H9	47.94 A f	55.40A d	55.13A cd	49.80 A def	50.61 A bc	50.07 A cd	51.491
H1	75.50A bed	70.23A bcd	69.45A abc	50.16B dcf	43.73B bc	44.12B d	58.865
H11	56.66BC ef	75.42A bc	69.60AB abc	70.55AB abc	52.58C bc	74.51A ab	66.558
H12	91.12A Cb	86.43A cb	80.120A a	78.63A ab	75.64A a	81.10A a	82.903

CV 14.224
Keterangan : Huruf besar dibaca horizontal. Huruf kecil dibaca vertical.
Interaksi terjadi di L1 H9 dan L1 H2. (Uji Duncan Taraf Nyata 5 %)

Sedangkan bobot buah per pohon pada Hibrida 7 tertinggi di lokasi di 1 (Blitar Desa Pakunden) yaitu 4,76 kg/pohon tetapi tidak berbeda nyata dengan lokasi 2 dan lokasi 3, dan berbeda nyata dengan lokasi 4 , 5 dan lokasi 6. (tabel 3) Sedangkan antara galur hibrida 1 berbeda nyata dibandingkan dengan hibrida 11 (kontrol 1), untuk lokasi 1, 3, 4, 5 dan lokasi 6, dan hanya lokasi 2 yang tidak berbeda nyata, tetapi Hibrida #1 ini bila di bandingkan dengan hibrida 12 (Asian Star) pada 6 lokasi pengujian tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata. (Tabel 3). Bobot buah per pohon antara galur Hibrida 7 dengan hibrida 11 (Hercules) dan hibrida 12 (Asian Star) menunjukkan adanya perbedaan yang nyata kecuali padak lokasi 3,4,5

dan lokasi 6 dengan hibrida 12 (Asian Star) tidak berbeda nyata. (tabel 2).

3 Jumlah Buah Per Tanaman

Rata-rata jumlah buah pertanaman tertinggi dihasilkan oleh galur hibrida 10 (30,03 buah), diikuti oleh hibrida 12 Asian Star (28,5 buah), galur hibrida 2 (27,78 buah) dan galur hibrida 3 (27,22 buah). Galur-galur hibrida yang lainnya berkisar antara (26,67 buah sampai 24,16 buah). Jumlah buah pertanaman tertinggi untuk galur hibrida 1(Blitar) diperlihatkan pada lokasi 1 dan lokasi 2 (Blitar) berturut-turut 35,41 dan 36,44 buah pertanaman dan berbeda nyata dibandingkan dengan lokasi 3,4,5 dan lokasi 6 (Tabel 4).

Tabel 2. Dua Arah, Interaksi L X H pada Bobot Buah Kg Tan ⁻¹

H	L1 Blitar	L2 Blitar	L3 Bandung	L4 Subang	L5 Garut	L6 Bogor	Rata-rata
H1	3.27A bc	3.56A c	3.22A a	3.56A ab	3.59A a	3.63A a	3.47
H2	3.57A b	3.45AB bc	3.42AB a	1.74C c	2.50BC c	2.95AB abc	2.85
H3	1.84A e	2.09A d	1.86A c	2.68A bc	2.63A abc	2.44A bcd	2.26
H4	2.21A c	2.54A d	1.64A c	2.43A c	2.54A c	1.77A d	2.19
H5	2.16A c	2.21A cd	2.83A b	2.24A c	2.18A c	2.25A d	2.31

H6	3.89A a	3.42BC a	4.48A a	2.72BC bc	2.71BC abc	2.40C cd	3.27
H7	4.76A a	4.47AB ab	4.28AB a	3.74B a	3.46B ab	3.43B a	4.02
H8	2.34A de	2.29A cd	2.34A b	2.28A c	2.56A bc	2.40A cd	2.36
H9	1.69A e	2.06A cd	2.62A b	1.99A c	2.09AB c	2.65AB abcd	2.18
H10	2.79AB cde	3.05A d	1.87B c	2.03AB c	2.41AB c	2.33AB cd	2.41
H11	1.84B e	2.22AB c	2.95A b	2.68A bc	2.58AB bc	2.64A cd	2.49
H12	3.64A b	3.35A C	3.52A ab	2.75A abc	3.01A Abc	3.27 bc	3.26

CV 20.147
Keterangan : Huruf besar dibaca horizontal
Huruf kecil dibaca vertical
Interaksi terjadi di L1 H7 dan L3 H6. (Uji Duncan Taraf Nyata 5 %)

Tabel 3. Dua arah, Interaksi L X H pada Jumlah Buah Tan ⁻¹

H	L Blitar	L2 Blitar	L3 Bandung	L4 Subang	L5 Garut	L6 Bogor	Rata-rata
H1	35.1 A a	36.44 A a	21.42B ab	23.63B a	25.12B ab	24.70 B abc	27.78
H2	29.27A ab	28.42 A ab	22.40A ab	23.97A a	24.70A ab	27.85 A bc	26.10
H3	29.40A ab	31.09A ab	25.82A a	24.69A a	25.31A ab	27.05 A abc	27.22
H4	29.86A ab	24.39A b	26.03A a	23.40A a	27.46A ab	28.88 A abc	26.67
H5	33.80A ab	33.89A a	25.64AB a	19.07B a	19.19B b	22.93 B bc	25.72
H6	36.40A a	34.09A ab	16.18B b	20.27B a	20.65B b	22.06 B bc	24.94
H7	24.17A a	27.58A b	26.54A a	28.54A a	20.46A ab	20.10 A c	24.57
H8	22.85B b	25.39AB b	22.03B ab	21.86B a	28.16AB ab	31.23 A a	25.25
H9	26.12A d	24.90A b	21.60A ab	26.02A a	24.03A ab	22.26 A bc	24.16
H10	33.38A a	24.14B B	27.89AB a	28.70AB a	32.03AB a	34.05 A a	30.03
H11	28.40A ab	25.35A b	23.65A Ab	22.47A a	26.05A ab	26.59 A abc	25.41
H12	34.55A a	23.54B B	26.06AB a	26.97AB a	30.46AB a	29.62 AB abc	28.5

CV 17.890 Uji Duncan Taraf Nyata 5 %
Keterangan :
Huruf besar dibaca horizontal
Huruf kecil dibaca vertical
Interaksi terjadi di L1 H9 dan L1 H2. (Uji Duncan Taraf Nyata 5 %)

Sedangkan untuk galur hibrida 7 jumlah buah per tanaman tertinggi diperlihatkan oleh lokasi 1,2,3,4 dan lokasi 5 dan berbeda nyata hibrida 1 dengan hibrida 11 (Hercules) dan

dengan lokasi 6 (Tabel 4). Sedangkan hasil uji statistik jumlah buah pertanaman antara galur hibrida 1 dengan hibrida 11 (Hercules) dan

hibrida 12 (Asian Star) tidak adanya perbedaan yang nyata kecuali untuk lokasi 2 galur hibrida 1 berbeda nyata dengan kedua pembanding (Hercules dan Asian Star) Tabel 4. Bobot buah per tanaman hibrida 7 hanya terjadi adanya perbedaan yang nyata di lokasi 1 dan lokasi 5 dengan hibrida 12 (Asian Star) sedangkan yang lainnya tidak berbeda nyata (Tabel 3).

4. Rata-rata umur keluar bunga jantan dan bunga betina

Rata-rata umur keluar bunga jantan galur hibrida 1, 44 hari setelah tanam lebih dalam jika dibandingkan dengan kontrol masing-masing 36.75 hari setelah tanam (HST) sedangkan galur hibrida 7 lebih genjah (34,00 hari setelah tanam) (Tabel 4), Sedangkan rata-rata umur mulai berbunga betina galur hibrida 1 (33,60 hst) setara dengan pembanding 1 (Hercules) tetapi lebih dalam dibanding kontrol 2 (Asian Star) yaitu 30 HST. Rata-rata umur mulai berbunga betina galur hibrida 7 (30, HST) setara dengan pembanding 2 (Asian Star dan lebih genjah dibanding pembanding 1 (33,50 HST setelah tanam). Masa keluar bunga jantan dan bunga betina mentimun berkisar 25 sampai 33 HST untuk bunga jantan dan 34 sampai 41 HST untuk bunga betina. (Kusandriani, et al ,2005).

5. Rata rata umur panen pertama dan umur panen terakhir

Rata-rata umur panen pertama dan terakhir dapat dilihat pada Tabel 4. Rata rata umur panen pertama galur hibrida satu 48.00 HST, lebih dalam dibanding pembanding 1 (hibrida

Hercules dan Asian Star) masing-masing 38,50 dan 35,00 HST, sedangkan rata-rata umur panen pertama galur hibrida 7 yaitu 38,00 HST setara dengan pembanding 1 (Hercules) tetapi lebih dalam dibandingkan dengan pembanding 2 (Asian Star). Rata-rata umur panen terakhir hibrida 1 dan hibrida 7 masing-masing 77,00 dan 74,25 HST , kedua galur hibrida ini umur panennya lebih dalam dibanding kedua hibrida kontrol yaitu masing-masing 71,00 dan 72,00 HST , dari beberapa penelitian ditempat lain rata-rata umur panen pertama berkisar (34 sampai 41,75 HST) dan umur panen terakhir pada tipe mentimun bersari bebas berkisar antara 60,25 sampai 72,00 HST . (Sumpena U. AH Permadi, 2006).

5. Rata-rata warna buah muda, ketahanan simpan, panjang buah dan diameter buah

Dari Tabel 5 dapat dilihat warna buah muda galur hibrida 1 hijau tua dan galur hibrida 7 hijau muda, ketahanan simpan masing-masing 7 HSP setara dengan kedua kontrol rata-rata panjang buah galur hibrida 1 lebih panjang dari kedua hibrida pembanding yaitu 18.48 dan 14.65 cm sedangkan galur hibrida 7 setara dengan kedua hibrida pembanding (16,90 cm). Rata-rata diameter buah galur hibrida 1 dan galur hibrida 7 setara dengan kedua hibrida pembanding masing-masing 3,93 cm dan 3,43 cm.

Tabel 4. Rata-Rata Umur Mulai Berbunga, Umur Panen Pertama dan Umur Panen Terakhir

Perlakuan Hibrida	Umur mulai berbunga		Umur panen Pertama	Umur panen terakhir
	Jantan	Betina		
1	44,00	33,60	48,00	77.00
2	34,00	29,00	34.00	66.50
3	35,00	32,75	35.75	62.25
4	35,00	30,75	37.75	60.25
5	42,00	36,75	41.75	64.25
6	36,75	33,25	38.25	64.25
7	34,00	30,00	38.00	74.25
8	35,75	30,75	35.75	65.75
9	36,75	31,50	36.50	62.25
10	30,00	33,50	38.50	72.00
11	36,75	33,50	38.50	71.00
12	36,75	30,00	35.00	72.00

Tabel 5. Rata Rata Warna Buah Muda, Ketahanan Simpan, Panjang dan Diameter Buah

Perlakuan Hibrida	Warna buah muda	Ketahanan simpan	Panjang Buah (cm)	Diameter Buah
1	Hijau	> 7 hari	22,60	3.93
2	tua	> 7 hari	15.10	3.65
3	Hijau	< 4 hari	13.10	3.83
4	Hijau	> 7 hari	15.25	3.40
5	Putih	> 7 hari	10.78	3.33
6	Hijau	> 7 hari	17.15	3.68
7	muda	> 7 hari	16.90	3,43
8	Putih	< 4 hari	11.58	3.60
9	Hijau	< 7 hari	11.08	3.88
10	muda	< 7 hari	9.35	3.58
11	Hijau	> 7 hari	18.48	3.73
12	muda	> 7 hari	14.65	3.88
	Kuning			
	Kuning			
	Hijau			
	Hijau			
	muda			

Tabel 6. Rata- Rata Intensitas dan Ketahanan ZYMV (Zucchini Yellow Mosaic Virus)

Perlakuan	Intensitas %	Tingkat ketahanan
Hybrida 1	15.5	Tahan
Hybrida 2	17.0	Tahan
Hybrida 3	19.0	Tahan
Hybrida 4	27.5	Tahan sedang
Hybrida 5	27.0	Tahan sedang
Hybrida 6	28.5	Tahan sedang
Hybrida 7	22.0	Tahan
Hybrida 8	30.5	Tahan sedang
Hybrida 9	30.0	Tahan sedang
Hybrida 10	38.0	Tahan sedang

Asian Star	27.0	Tahan sedang
Hercules	16.5	Tahan
Keterangan : Sangat tahan = 0 – 10 %		
Tahan => 10 – 25 % Tahan		
sedang => 25 – 40 % Peka		
sedang =>40 – 50 % Peka		
=> 50 – 70 % Sangat peka		
=> 70 %		
Dolores dan Valder dalam Sutarya (2007)		

KESIMPULAN

Hasil bobot buah per hektar dan bobot buah per tanaman galur mentimun hibrida 1 dan galur mentimun hibrida 7 lebih tinggi dibanding pembanding 1 (Varietas Herkules) dan setara dengan pembanding 2 (Varietas Asian Star) pada 6 lokasi pengujian, dengan rata-rata hasil mentimun hibrida 1 (87,438 t ha⁻¹ dan 3,47 kg tanaman⁻¹) hibrida 7 (88,538 t ha⁻¹ dan 4,02 kg tanaman⁻¹) serta tahan penyakit Zucchini Yellow Mosaic Virus. Perbedaan hasil tersebut secara statistik berbeda nyata pada taraf nyata DMR 5%.. Varietas pembanding “Hercules” dan “Asian Star” hanya menghasilkan (66.6 t ha⁻¹ dan 2,49 kg tanaman⁻¹ serta 82,90 t ha⁻¹ dan 3,26 kg tanaman⁻¹).

Terjadi interaksi antara jumlah buah, bobot buah per hektar pada Lokasi 1 (Pakunden Blitar) dengan galur hibrida 2, hibrida 9 dan bobot buah per pohon dengan hibrida 7 serta bobot buah pertanaman antara lokasi 3 (Parung Bogor) dengan galur hibrida 6.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan ucapan terima kasih kepada PT. Riawan Tani Blitar dan PT. Sari Bumi Manunggal Bogor yang telah memberi bantuan biaya dan fasilitas dalam pelaksanaan Pengujian Galur-galur Hibrida Mentimun ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik 2005. Luas Panen Rata-rata Hasil dan Produksi Tanaman Hortikultura, Direktorat Bina Program Tanaman Pangan, Biro Pusat Statistik, Jakarta. P. 3 – 10

Borojevic, S. 2005. Principles and Methods of Plant Breeding. Development in Crop Science 17. Elsevier, Amsterdam.

Kusandriani, Y, at al 2005. Final report germplasm evaluation of cucumber, germplasm Improvement subnetwork AVNET Lembang Vegetable Research Institute, Indonesia pp. 36

Sumarni,N. H, Sutapraja 2005. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Hasil dan Pertumbuhan Tanaman Mentimun kultivar 1043 Bul . Penel . Hort . Vol XXI. (2):7 - 12

Sumpena,U. A.H. Pemadi. 2005, Cucumber Multilocation Trial in the Lowland of Indonesia, Asean Vegetable Researc and Development Center. p. 33 – 37

Sumpena U, AH Permadi, 1999. Pelepasan varietas unggul mentimun bersari bebas Saturnus , Mars dan Pluto. Badan Litbang Pertanian. Pp. 22

Sumpena U. 2008. Budi daya mentimun intensif dengan mulsa secara tumpang gilir. Penebar Swadaya Jakarta.pp. 80 cetakan ke V.

Sumpena U. 2006, Uji Daya Gabung dan Heterosis pada hasil Persilangan diallel Mentimun Jur. Agriv. Vol 6. (1) 32 – 40

- Sutarya, R . at, al, 2008. Respon beberapa galur mentimun hibrida terhadap ZYMV (Zucchini Yellow Mozaic Virus)Laporan hasil penelitian BALITSA. pp. 12
- Sutater, T dan Supriadi. 2002. Pengaruh Pemberian Kapur Pertanian dan Pupuk Kandang Terhadap Produksi Tanaman Mentimun di Tanah Latosol masam Bul . Penel . Hort VoXVIII (3): 27 - 32